BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (Saccharum officinarum L.) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Tanaman tebu adalah satu family rumput – rumputan yang merupakan tanaman asli tropika, namun masih dapat tumbuh baik dan berkembang di daerah subtropika.

Tebu merupakan tumbuhan monokotil, batang tanaman tebu memiliki anakan tunas dari pangkal batang yang membentuk rumpun. Tanaman ini dapat tumbuh baik dan berkembang didaerah subtropika, pada berbagai jenis tanah dari dataran rendah hingga ketinggian 1400 mdpl. Kualitas tebu dipengaruhi oleh iklim. Tingkat konsumsi masyarakat akan gula selalu meningkat tiap tahunnya namun pemerintah belum dapat mencukupi secara keseluruhan (Mahendra, 2010).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi gula dalam negeri adalah upaya ekstensifikasi dan intensifikasi. Upaya ekstensifikasi yang dilakuka pemerintah adalah melakukan perluasan areal tanam tebu dimana tahun 2000 hanya berkisar 288.000 ha (BPS, 2010). Perbanyakan tebu umumnya diperbanyak secara vegetatif melalui teknik konvensional dengan menggunakan stek. Dibeberapa negara tropis, perbanyakan tebu menggunakan batang dengan 2 sampai 3 buku (nodus) (Jalaja et al., 2008).

Kultur jaringan ialah suatu upaya untuk membudidayakan sekumpulan sel yang memiliki bentuk dan fungsi yang sama dari suatu tanaman, sehingga menjadi tanaman baru yang lengkap. Kultur jaringan dilakukan dengan mengisolasi bagian – bagian tanaman tertentu, seperti mata tunas, daun, dan lain – lain lalu menumbuhkan jaringan tersebut ke dalam suatu wadah tertutup yang tembus cahaya dan dengan prinsip yang aseptic (steril), sehingga tanaman dapat beregenerasi menjadi tanaman baru yang lengkap.Teknik kultur jaringan saat ini dipercaya sebagai metode yang tepat dalam mengatasi masalah produksi bibit tanaman. Aplikasi kultur jaringan sangat meluas penggunaannya pada tanaman hortikultura,

pangan dan industry terutama pada penyediaan bibit secara massal, cepat, murah, dan bebas patogen (Behera dan Sahoo, 2009).

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan kegiatan akademik yang dimana setiap mahasiswa melakukan pembelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan pendidikan yang berbasis vokasi. Dengan adanya PKL mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan khususnya di bidangg budidaya tanaman tebu di Pt Muria Sumba Manis Suba Timur Nusa Tenggara Timur.

PT Muria Sumba Manis (MSM) adalah perusahaan agribisnis tebu terintegrasi di Sumba Timur yang mengelola perkebunan tebu dan memiliki pabrik gula modern, bertujuan mengurangi impor gula nasional dan mendorong pembangunan ekonomi daerah timur Indonesia dengan produk gula kristal putih serta komitmen pada keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Perusahaan ini memproduksi gula, molase, dan ampas tebu (bagasse) dengan fokus pada pembangunan SDM lokal dan dampak positif bagi masyarakat Sumba.

PT Muria Sumba Manis merupakan salah satu perusahaan yang direkomendasikan bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Pelaksanaan praktik kerja lapangan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui dan memahami proses kegiatan teknis budidaya perkebunan tebu di Pt Muria Sumba Manis Nusa Tenggara Timur
2. Membandingkan materi tentang teknis budidaya perkebunan tebu.
3. Memberikan saran, ide dan kritik tentang pengelolaan teknis budidaya tanaman tebu di Pt Muria Sumba Manis.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Pelaksanaan praktik kerja lapangan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Mendapatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman kerja di perkebunan

tebu.

2. Melatih mental, fisik, dan kepribadian agar siap menghadapi lingkungan kerja di perkebunan tebu
3. Memahami karakteristik lingkungan kerja serta kehidupan sosial masyarakat di sekitar area perkebunan.